

**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI PT. WIKA BETON
TBK SUMUT TAHUN 2020**

***EFFECT OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY ON THE
LEVEL OF USE DISCIPLINE
PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) AT PT. WIKA BETON
TBK SUMUT IN 2020***

Eflin Giawa¹, Dr. Achmad Rifai, S.K.M., M.Kes², Dr. Eka Daryanto, M.T³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan
20124

Email : eflingiawa96@gmail.com

Email achmadrifai10jan@gmail.com

Email : ekadaryanto@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengaruh penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) terhadap kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri di Pt. Wijaya Karya Beton Tbk. Sumut Tahun 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Seperti membagikan angka 1,2,3,4,5. , peneliti mengambil angka ganjil sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang pekerja PT. Wijaya Karya Beton.

Hasil penelitian membuktikan pengetahuan K3 berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan memakai masker dengan p-value $(0,000) < \alpha = 0,05$, peraturan K3 berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan memakai masker dengan p-value $(0,000) < \alpha = 0,05$ dan penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan memakai masker dengan p-value $(0,262) < \alpha = 0,05$ di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sumut tahun 2020.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh hubungan pengetahuan K3, peraturan K3, penghargaan terhadap kedisiplinan memakai masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sumut Tahun 2020. Diharapkan kepada pihak manajer keperawatan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit baik kualitas maupun kuantitas dan meminimalisir adanya stress kerja maupun beban kerja bagi tenaga perawat.

PENDAHULUAN

Keselamatan Kerja tertuang pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yaitubahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan orang lain yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya. Keselamatan dan kesehatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Sedangkan peraturan perundangan yang menyangkut penggunaan APD terdapat pada pasal 12 dan 13 tentang Kewajiban dan Hak Pekerja(1).

Menurut *International Laboratorium Organization* (ILO) lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja(4).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di sektor industri. Sebagian besar kecelakaan kerja yang terjadi karena faktor human eror atau kesalahan manusia. Ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan, dan kesehatan kerja baik ditingkat individu maupun organisasi(5).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2016 hingga saat ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 101.368 kasus dengan jumlah klaim Rp 833,44 miliar, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 971,62 miliar, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 1,22 triliun dan di akhir September 2019 total kecelakaan kerja sebanyak 130.923 kasus dengan klaim Rp 1.09 triliun. Per September 2019 sektor yang berkontribusi relatif besar terjadinya kecelakaan kerja adalah industri pengolahan sebanyak 50.358 kasus, perdagangan besar 9.559 kasus, transportasi dan pergudangan 2.694 kasus(6).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010, alat perlindungan diri (APD) sebagai alat yang mempunyai

kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Menurut PERMENAKER no.8 tahun 2010 bahwa setiap pengusaha wajib menyediakan alat perlindungan diri (APD) bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, alat perlindungan diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan adanya kontak dengan bahaya (hazard) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Keselamatan kerja bertujuan melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berbeda di tempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Perlindungan keselamatan karyawan mewujudkan produktivitas yang optimal(7).

Masih adanya angka kecelakaan kerja pada pekerja bangunan serta adanya tuntutan global dalam perlindungan tenaga kerja memerlukan upaya-upaya ke depan untuk mewujudkan tercapainya *Zero Accident* di tempat kegiatan konstruksi. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan system manajemen keselamatan kerja di lokasi kerja(12).

Masalah keselamatan kerja secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia Anas Zaini Z Iksan mengatakan, “setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja”. Dari jumlah ini, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada proyek jasa konstruksi dan sisanya terjadi di sektor Industri manufaktur(13).

Berdasarkan survei awal tersebut peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan Inspector K3 di PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. Diperoleh informasi bahwa meskipun perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri yang diperlukan oleh pekerja dan harus digunakan pada saat bekerja, yaitu berupa masker. Namun masih ada beberapa pekerja yang tidak patuh atau mengabaikan peraturan untuk selalu

menggunakan APD pada saat bekerja dengan berbagai alasan. Beliau mengatakan bahwa beberapa pekerja merasa tidak nyaman, terlalu panas dan menghalangi pekerjaan. Padahal di setiap divisi ada seorang Mandor yang selalu mengawasi dan bertanggung jawab mengkoordinasikan setiap pekerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengelolannya, landasan tempat kerja, dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Sasaran keselamatan kerja adalah segala tempat kerja, baik darat di dalam tanah, di permukaan air maupun udara. Penerapan keselamatan kerja pada suatu kegiatan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh pelaku kegiatan guna melindungi keamanan pekerja (19).

Menurut WHO/ILO (1995) dalam (Suwardi, Daryanto, 2018) kesehatan kerja bertujuan untuk peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan dan penempatan serta pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kondisi fisiologi dan psikologisnya (19).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Keselamatan dan kesehatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu (20).

Peran Keselamatan dan Kesehatan dalam ilmu K3 dalam mengupayakan perlindungan kesehatan para pekerja dengan upaya promosi kesehatan, pematuhan serta upaya peningkatan daya tubuh dan kebugaran pekerja. Sementara peran keselamatan

adalah menciptakan sistem kerja yang aman atau mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan (25).

LANDASAN TEORI

1. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan. Proses penyuluhan tidak dilaksanakan begitu saja tetapi harus dengan perencanaan yang baik. Menggunakan perangkat-perangkat dan teknik yang baik sehingga proses dapat berjalan dengan baik (26).

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan cara hidup sehat dan dapat berperan aktif dalam upaya kesehatan (26).

Dari berbagai metode yang akan digunakan dalam penyuluhan kesehatan masyarakat, dapat dikelompokkan dalam dua metode yaitu :

1. Dalam penyuluhan dimana aktif adalah orang yang melakukan penyuluhan kesehatan, sedangkan sasaran bersifat pasif dan tidak diberikan kesempatan untuk ikut serta mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan apapun atau bersifat satu arah, yang termasuk metode ini adalah:
 - a. Secara langsung : Ceramah
 - b. Secara tidak langsung : Poster, Media cetak, Media Elektronik
2. Media skoratik

Dalam penyuluhan sasaran yang diberikan kesempatan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka ikut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga terbinakan komunikasi dua arah,

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independent variabel)

berupa Pengetahuan K3, Peraturan K3, Penghargaan dan variabel terikat (dependent variabel) Kedisiplinan Memakai Masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Sumut(41).

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja PT Wijaya Karya Beton Tbk Sumut yang beralamat Jalan Medan Binjai Km. 15,5 No. 1 Diski 20351 Medan, Sumatera Utara.

Penelitian inidimulai dengan penelusuran pustaka, survei lokasi penelitian, mempersiapkan proposal, seminar hasil, dan komperhensif dilakukan selama $\pm$ 3 bulan yang dimulai sejak bulan Juli sampai dengan September 2020.

Populasi dalam penelitian adalah wilayah yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di divisi produksi pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020 Medan sebanyak 100 karyawan.(42)

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Seperti membagikan angka 1,2,3,4,5....100, peneliti mengambil angka ganjil sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orangpekerja PT. Wijaya Karya Beton.

Analisa Univariat bertujuan untuk memperoleh/mendeskripsikan karakteristik masing-masing varibel yang diteliti. Variabel ini yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tindakan, dan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi(44).

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap pekerja, perilaku serta tindakan pekerja antara sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan). Data dianalisis dengan bantuan komputer menggunakan uji statistik yaitu *PairedSample t-test* jika data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal (44).

Uji *wilcoxon* digunakan untuk memperoleh perbandingan skor pengetahuan, sikap pekerja, perilaku pekerja dan tindakan pekerja diantara sebelum dan setelah penyuluhan. Analisis dilakukan dengan memperhatikan nilai median, nilai minimum dan maksimum, serta nilai probabilitas (*P-value*). Adapun nilai rerata dan simpang baku

tidak dilaporkan karena data yang tidak berdistribusi normal, nilai rerata dan simpang baku tidak dapat mewakili data (41).

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan adalah uji regresi logistic yang dilakukan dengan memasukkan secara serentak variabel independen menurut kriteria kemaknaan statistic yang telah ditentukan ($p = 0,005$) (43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden : Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki usia 17-32 tahun sebanyak 9 responden (18%), usia 33-47 tahun sebanyak 26 responden (52%) dan usia 48-64 tahun sebanyak 15 responden (30%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
1. Usia			
	17-32 Tahun	9	18
	33-47 Tahun	26	52
	48-64 Tahun	15	30
2. Jenis Kelamin			
	Laki-laki	50	100
	Perempuan	0	0
3. Pendidikan Terakhir			
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	19	38
	PT	31	62
4. Status Kerja			
	Pekerja Tetap	35	70
	Pekerja Lepas	15	30
5. Lama Bekerja			
	<1 Tahun	10	20
	1-5 Tahun	15	30
	6-10 Tahun	14	28
	>10 Tahun	11	22
	Jumlah	50	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 responden (100%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 responden (0%).

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 0 responden (0%), pendidikan SMP sebanyak 0 responden (0%), pendidikan SMA sebanyak 19 responden (38%) dan pendidikan PT sebanyak 31 responden (62%).

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden pekerja tetap sebanyak 35 responden (70%) dan pekerja lepas sebanyak 15 responden (30%).

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang bekerja <1 tahun sebanyak 10 responden (20%), 1-5 tahun sebanyak 15 responden (30%), 6-10 tahun sebanyak 14 responden (28%) dan >10 tahun sebanyak 11 responden (22%).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Kedisiplinan Memakai Masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020

Wjaya Raya BetonISK Sankat Tahun 2020								
No.	Pengetahuan K3	Kedisiplinan Memakai Masker				Jumlah		P Value
		Tidak Disiplin		Disiplin				
		F	%	f	%	f	%	
1.	Negatif	6	12	1	2	7	14	0,000
2.	Positif	5	10	38	76	43	86	
Jumlah		11	22	39	78	50	100	

Berdasarkan tabel 2 tabulasi silang antara hubungan pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan memakai masker diatas, diketahui bahwa dari 50 responden (100%) mengenai pengetahuan K3, yang mengatakan negatif sebanyak 7 responden (14%) dan yang mengatakan positif sebanyak 43 responden (86%). Sedangkan kedisiplinan memakai masker yang mengatakan tidak disiplin sebanyak 11 responden (22%) dan yang mengatakan disiplin sebanyak 39 responden (78%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan pengetahuan K3 terhadap kedisiplinan memakai masker di PT. Karya Beton Tbk Sumut *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05).

Tabel 3. Pengaruh Peraturan K3 terhadap Kedisiplinan Memakai Masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020

No.	Peraturan K3	Kedisiplinan Memakai Masker				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Disiplin		Disiplin				
		F	%	f	%	F	%	
1.	Kurang Baik	8	16	0	0	8	16	0,000
2.	Baik	3	6	39	78	42	84	
Jumlah		11	22	39	78	50	100	

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang antara hubungan peraturan K3 terhadap kedisiplinan memakai masker diatas, diketahui bahwa dari 50 responden (100%) mengenai peraturan K3, yang mengatakan kurang baik sebanyak 8 responden (16%) dan yang mengatakan baik sebanyak 42 responden (84%). Sedangkan kedisiplinan memakai masker yang mengatakan tidak disiplin sebanyak 11 responden (22%) dan yang mengatakan disiplin sebanyak 39 responden (78%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan peraturan K3 terhadap kedisiplinan memakai masker di PT. Karya Beton Tbk Sumut $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

Tabel 3. Pengaruh Penghargaan K3 terhadap Kedisiplinan Memakai Masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020

No.	Penghargaan	Kedisiplinan Memakai Masker				Jumlah		P Value
		Tidak Disiplin		Disiplin				
		f	%	f	%	F	%	
1.	Tidak Ada	3	6	18	36	21	42	0,262
2.	Ada	8	16	21	42	29	58	
Jumlah		11	22	39	78	50	100	

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang antara hubungan penghargaan terhadap kedisiplinan memakai masker diatas, diketahui bahwa dari 50 responden (100%) mengenai penghargaan, yang mengatakan tidak ada sebanyak 21 responden (42%) dan yang mengatakan ada sebanyak 29 responden (58%). Sedangkan kedisiplinan memakai masker yang mengatakan tidak disiplin sebanyak 11 responden (22%) dan yang mengatakan disiplin sebanyak 39 responden (78%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* hubungan penghargaan terhadap kedisiplinan memakai masker di PT. Karya Beton Tbk Sumut $p\text{-value } 0,262 < \alpha (0,05)$.

Pengetahuan K3

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat pada pengetahuan K3 dengan hasil kedisiplinan memakai masker, terlihat dalam hasil penelitian bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang pengetahuan K3 berdasarkan jawaban dari responden yang mengatakan negatif sebanyak 21 responden (42%) dan yang mengatakan positif sebanyak 29 responden (58%).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Keselamatan dan kesehatan kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu (20).

Kondisi riil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian bahwa pengetahuan K3 sangat mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan masker pada saat bekerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firman ditingkat tahun 2019 di PT. Surya Agrolika Reksa Tahun 2014-2016 mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, pendidikan, sikap kerja, pelatihan K3 dan pengawasan. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif analitik observasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini adalah variabel yang mempunyai hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,003$), sikap kerja ($p\text{-value}=0$), pelatihan K3 ($p\text{-value}=0,004$), dan pengawasan ($p\text{-value}=0,015$).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengetahuan K3 dengan kedisiplinan memakai masker di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut, memiliki hubungan yang signifikan. Pengetahuan K3 sangatlah diperlukan setiap karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan metode kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan perusahaan.

1. Peraturan K3

Berdasarkan tabel 4.9 dapat lihat pada peraturan K3 dengan hasil kedisiplinan memakai masker, terlihat dalam hasil penelitian bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang peraturan K3 berdasarkan jawab dari responden yang mengatakan tidak disiplin sebanyak 11 responden (22%) dan yang mengatakan disiplin sebanyak 39 responden (78%).

Kedisiplinan adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma peraturan yang berlaku di organisasi. Disiplin karyawan yang baik dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sedangkan disiplin yang merosotkan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian organisasi. Peraturan disiplin di buat untuk mengatur tata hubungan kerja yang berlaku tidak saja dalam perusahaan-perusahaan besar atau kecil, tetapi juga pada organisasi yang mempekerjakan banyak sumber daya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Pembuatan suatu peraturan disiplin di maksudkan agar para karyawan dapat melakukan pekerjaan tersebut sesuai dengan apa yang di harapkan. Oleh sebab itu, peraturan disiplin pada perusahaan-perusahaan swasta tidak akan banyak berbeda dengan organisasi publik(32).

Kondisi riil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian bahwa peraturan K3 sangat mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan masker pada saat bekerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut.

Keselamatan Kerja tertuang pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan dan orang lain yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya. Keselamatan dan kesehatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Sedangkan peraturan perundangan yang menyangkut penggunaan APD terdapat pada pasal 12 dan 13 tentang Kewajiban dan Hak Pekerja(1).

Untuk itu diperlukan suatu penjelasan serta informasi yang cukup jelas bagi para pekerja mengenai tata cara kerja yang baik dan tepat agar terhindar dari bahaya kecelakaan saat melaksanakan pekerjaan di tempat kerja. Tempat serta lingkungan kerja juga sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para pekerja, karena lingkungan dan tempat kerja yang baik dapat memberikan semangat dan ketenangan

bagi para pekerja sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan mencapai tingkat produktivitas yang tinggi(3).

Penelitian ini selajan dengan penelitian yang dilakukan Seviana Rinawati tahun 2016.Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sehingga menciptakan tenaga kerja yang disiplin sebagai upaya pencapaian *zero accident* bagian *spinning*. Metode penelitian yang digunakan berjenis observasional analitik yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *porpositive sampling*.Sampel yang menjadi objek penelitian berjumlah 55 orang.Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi untuk mengetahui karakteristik responden, mengukur pengetahuan dan pelaksanaan pemakaian APD lalu analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan uji *Chi Square* (p) $0,009 \leq \alpha = 0,05$ sehingga hasil tersebut signifikan.

Menurut asumsi peneliti tentang peraturan K3 di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut.Peraturan K3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan baik dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, perusahaan yang memiliki sanksi terhadap karyawan yang tidak taat terhadap peraturan akan membuat karyawan disiplin dan mengikuti prosedur yang terapkan didalam perusahaan tersebut.

2. Penghargaan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat lihat pada peraturan K3 dengan hasil kedisiplinan memakai masker, terlihat dalam hasil penelitian bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut tentang penghargaan berdasarkan jawab dari responden yang mengatakan tidak ada sebanyak 7 responden (14%) dan yang mengatakan ada sebanyak 43 responden (86%).

Penghargaan didefinisikan sebagai ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi.Penghargaan merupakan insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif.

Kedisiplinan menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri karyawan terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan. Dengan demikian bila peraturan atau ketetapan yang ada dalam perusahaan itu diabaikan, atau sering dilanggar, maka

karyawan mempunyai disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya bila karyawan tunduk pada ketetapan perusahaan, menggambarkan adanya kondisi disiplin yang baik. Dalam arti yang lebih sempit dan lebih banyak dipakai, disiplin berarti tindakan yang diambil dengan pengawasan untuk mengoreksi perilaku dan sikap yang salah pada sementara karyawan(31).

Kondisi riil yang didapatkan peneliti pada saat melakukan penelitian bahwa penghargaan sangat mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam menggunakan masker pada saat bekerja di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut.

Penghargaan dapat pula didefinisikan sebagai reward dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Pengertian Penghargaan adalah kegiatan dimana organisasi menilai kontribusi karyawan dalam rangka untuk mendistribusikan penghargaan moneter dan non moneter cukup langsung dan tidak langsung dalam kemampuan organisasi untuk membayar berdasarkan peraturan hukum.

Penghargaan merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Penghargaan berarti semua bentuk penggajian atau ganjaran kepada pegawai dan timbul karena kepegawaian mereka. Dapat berupa pembayaran uang secara langsung (upah, gaji, insentif, bonus) dan dapat pula berbentuk pembayaran tidak langsung (asuransi, liburan atas biaya perusahaan) dan dapat pula berupa ganjaran bukan uang (jam kerja yang luwes, kantor yang bergengsi, pekerjaan yang lebih menantang).

Program penghargaan penting bagi organisasi karena mencerminkan upaya organisasi untuk mempertahankan sumber daya manusia sebagai komponen utama dan merupakan komponen biaya yang paling penting. Disamping pertimbangan tersebut, penghargaan juga merupakan salah satu aspek yang berarti bagi pegawai, karena bagi individu atau pegawai besarnya penghargaan mencerminkan ukuran nilai karya mereka diantara para pegawai itu sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian ini selajan dengan penelitian yang dilakukan Deanly M. Hukubun Tahun 2018. Penelitian ini terkait dengan bagaimana pengaruh penghargaan reward terhadap kinerja karyawan di Best Western Lagoon Manado, Penghargaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam memotivasi kinerja karyawan sehingga dapat memacu

karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas kerja .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah penghargaan (reward) dapat mempengaruhi cara bekerja seseorang di suatu organisasi bisnis, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan 117 responden yang terdiri dari berbagai karyawan Best Western Lagoon Manado.

Menurut asumsi peneliti tentang penghargaan di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut. Penghargaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang di berikan perusahaan, atau organisasi bisnis lainnya, penelitian ini juga menunjukan bahwa suatu perusahaan atau organisasi bisnis dapat berputar atau berjalan dengan apabila sumber daya manusianya (karyawan) bekerja dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengaruh pengetahuan K3 dengan tingkat kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri(masker) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020.
2. Ada hubungan pengaruh penghargaan K3 tingkat kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri (masker) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020.
3. Ada hubungan pengaruh penghargaan dengan tingkat kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri (masker) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020.
4. Ada hubungan pengaruh penyuluhan (pengetahuan, peraturan dan penghargaan) kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap tingkat kedisiplinan penggunaan alat perlindungan diri (masker) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut Tahun 2020.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut diharapkan agar menambah frekuensi penyuluhan dan pemberian informasi mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri (masker) di tempat kerja, memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang tidak memakai masker saat bekerja, meningkatkan frekuensi pengawasan terhadap pemakaian masker pada pekerja.
2. Bagi Pekerja diharapkan agar lebih mematuhi peraturan yang telah ditetapkan perusahaan terkait dengan pemakaian alat pelindung diri (masker) dan dapat mengerti tentang bahaya penyakit akibat kerjanya batuk, sehingga mereka bisa menjaga diri mereka sendiri dari debu lebih lanjut dengan selalu memakai masker saat bekerja.
3. Bagi institusi pendidikan diharapkan laporan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit akibat kerja khususnya hubungan antara pengaruh penyuluhan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap tingkat kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri (masker).

DAFTAR PUSTAKA

1. Edigan F, Purnama Sari LR, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. J Saintis. 2019;19(02):61.
2. Cahyaningsih A. Pemakaian Masker Pada Pekerja Bagian Winding Pt . Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. 2015;
3. Hudori M, Rambe HAJM. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja dan Kerugian yang Timbul Akibat Jam Kerja yang Hilang. J Sist Tek Ind. 2017;4(7):11–9.
4. International Labor Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Kantor Perburuhan Internasional , CH- 1211 Geneva 22, Switzerland. 2018.
5. Primasanti Y, Indriastiningsih E. Analisis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada departemen weaving pt panca bintang tunggal sejahtera. J Ilmu Keperawatan. 2019;12(1):55–77.
6. Siprianus HE. Kecelakaan Kerja Masih Tinggi, Kemnaker Jangan Hanya Pentingkan Serimonial. Berita Satu. Jakarta; 2020. p. 3s.
7. Azis IA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker Pada Pekerja Bagian Winding Di Pt. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. Artik Publ Ilm. 2016;9(2):155–62.
8. Joyo TS. Pengaruh Pemberian Penyuluhan K3 Terhadap Tingkat Kedisiplinan

- Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Di Pt. Djitoe Indonesian Tobacco. 2014;
9. Iqlima Intan Yulita¹, Baju Widjasena² SJ. Faktor Yang Berhubungan Dengan Disiplin Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Kota Semarang. *Concept Commun.* 2019;Null(23):301–16.
 10. Hartanto AN. Pengaruh variabel yang berhubungan dengan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di kota magelang berdasarkan persepsi pekerja. 2017;2–5.
 11. Indragiri S, Firnanda H. Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pemboran. *J Kesehat.* 2020;8(2):981–90.
 12. Rinawati S, Widowati NN, Rosanti E. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X. *J Ind Hyg Occup Heal.* 2016;1(1):53.
 13. Sari RN, Rachman F. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu dan Kepribadian Terhadap Tingkat Kedisiplinan Penggunaan APD di PT . Petrowidada Gresik. 2015;(2581):7–12.
 14. Nurbaiti D. Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Bagian Workshop Ducting Pt Karya Intertek Kencana) Skripsi. 2015;129.
 15. Mindhayani I. Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di UD. Barokah Bantul. 2019;1(1):78–83.
 16. Murni L, Fitri A. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pembuatan Kerupuk Sanjai di Kelurahan Manggis Gantiang Sanjai Bukit Tinggi Tahun 2017. 2018;1(1).